

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum. Kegiatan tersebut perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.¹

Abdul Rachmad Shaleh,² kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Selanjutnya Usman, dkk³ menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013, Tentang Implementasi Kurikulum.

² Abdul Rachman Shaleh, 2005. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaparkasa, hlm. 170

³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 2003, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 22

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Program kegiatan ekstrakurikuler akademik dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik seperti yang terjadi Madrasah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak yang lebih mengkonsentrasikan ekstrakurikuler pada keterampilan menjadikan kurun waktu 2013-2016 prestasi akademik siswa ada penurunan. Sehingga mulai tahun ajaran 2016/2017 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak melakukan ekstrakurikuler akademik untuk mendukung kemampuan akademik siswa.⁴

Komitmen kepala MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak untuk meningkatkan kualitas siswa agar tak tertinggal dengan kemajuan zaman terutama sains, agama maupun bahasa serta untuk mencegah perilaku menyimpang yang sering kita jumpai dalam kehidupan pergaulan siswa seperti tawuran antar pelajar, merokok, narkoba, pergaulan bebas, maka diperlukan madrasah yang mampu untuk menghadapi semua tantangan tersebut salah satunya dengan menerapkan ekstrakurikuler akademik.

Penerapan ekstrakurikuler akademik merupakan salah satu terobosan penting dalam mewujudkan lulusan yang mempunyai penguasaan IPTEK dan IMTAQ secara seimbang. Kepala MI Miftahul Falah Betahwalang Kembangan Bonang Demak mengatakan, melalui ekstrakurikuler akademik kami berharap lulusan MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak akan

⁴ Wawancara pra riset dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Kembangan Bonang Demak

menjadi intelektual yang santri dan santri yang intelektual. Namun demikian, karena terbatasnya fasilitas sekolah maka belum semua siswa dapat memperoleh fasilitas ekstrakurikuler akademik dengan segala program unggulannya.

Lebih lanjut kepala MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak menambahkan bahwa selain program-program akademik yang dilakukan pada jam-jam formal di kelas, ekstrakurikuler akademik menekankan pada beberapa kegiatan dengan target penting pembinaan olimpiade sains, lomba mapel dan KIR, Meningkatnya budaya membaca, kecakapan berbahasa, dan tradisi pesantren.

Ekstrakurikuler akademik dilaksanakan dua macam kurikulum secara sinergis dan integratif yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren yang dilaksanakan secara integral dan komplementer. Menurut Qomar⁵ dengan adanya sistem ini diharapkan berlangsungnya interaksi murid dan guru bisa berjalan intensif, kemudahan kontrol terhadap murid, tumbuhnya iklim kompetitif antar murid yang memiliki kepentingan yang sama dalam mencari ilmu, penguatan stimulasi/rangsangan belajar dan memberi kesempatan yang baik bagi pembinaan sesuatu, seperti pembentukan lingkungan bahasa, maupun pembinaan yang lain.

Usaha pengembangan ekstrakurikuler akademik penting dilakukan, asalkan tidak meninggalkan aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan. Misalnya : (1) pembinaan prestasi akademik harus selalu ditingkatkan dengan

⁵ Mujamil Qomar, 2008, *Pesantren dari Transformasi, Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Bandung: Erlangga, hlm. 83

memberikan jadwal remedial secara kolektif atau secara individu bagi anak-anak yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran di kelas, sehingga anak benar-benar menguasai pelajaran, (2) pembinaan prestasi non akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler harus terus ditingkatkan. Seluruh potensi siswa sebisa mungkin dapat digali dan disalurkan serta diasah sehingga kelak setiap siswa dapat mempunyai bidang ketrampilan (bekal hidup) yang ditekuni secara profesional sesuai minat dan bakatnya, (3) peningkatan mutu dan kualitas tenaga pengajar, sarana prasarana belajar termasuk perpustakaan dan laboratorium serta sumber-sumber belajar lainnya.⁶

Untuk menghasilkan Output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan, tapi memerlukan suatu sistem yang efektif dan efisien, kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan di tentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam lembaga pendidikan untuk menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen merupakan salah satu Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan membenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan

⁶ Rendra Prihandono "Memaksimalkan full day school" <http://etd.eprints.ums.ac.id>. diakses pada tanggal 6 Juni 2019

pengembangan sumber pendidikan.⁷ Cara yang dapat dilakukan agar manajemen ekstrakurikuler akademik dapat berjalan dengan baik adalah *pertama*: dengan mengerjakan segala sesuatu dengan benar, meliputi: prosedur yang ditempuh, sarana, media, material yang dipakai, dan metode yang diterapkan harus cocok. *Kedua*: jika terjadi permasalahan hendaknya segera diselesaikan dengan sebaik-baiknya; ketiga, mengamankan sumber-sumber pembelajaran dengan mengkoordinasi sumber-sumber tersebut dengan sebaik-baiknya, *keempat*: setiap guru/dosen hendaknya mengikuti tugas-tugas pekerjaan. Kelima, melaksanakan metode ketrampilan proses pada pembelajaran.⁸

MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak menjadi tempat penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar di daerah Kembangan Bonang Demak yang berbasis agama yang membimbing peserta didik dengan pendekatan khusus dengan sains, agama maupun bahasa dalam mengembangkan peserta didiknya baik dari segi moral maupun intelektual melalui ekstrakurikuler akademik, untuk mengembangkan hal tersebut maka guru dalam ekstrakurikuler akademik melakukan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, agar peserta didik tidak hanya paham secara teori saja namun juga dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari – hari.

⁷ E. Mulyasa, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah : strategi dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 21

⁸ Made Pidarta, 2011, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 25-26

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak?

C. Tujuan Penelitian

Signifikansi penelitian ini yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana baru dalam manajemen ekstrakurikuler bidang akademi di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang pola pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler bidang akademik pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak.
- b. Bagi sekolah dapat memberikan informasi tentang perlunya menyiapkan mutu peserta didik yang baik, melalui pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler bidang akademik pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak yang mengarah pada terciptanya mutu peserta didik yang berbasis intelektual, emosional dan spiritual.
- c. Bagi peserta didik dapat memberi sumbangan informasi tentang meningkatkan mutu dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna.
- d. Dapat memberi gambaran pada pembaca tentang pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak.

E. Penegasan Istilah

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti sekaligus memberikan batasan pemahaman maka akan dijabarkan maksudnya di bawah ini:

1. Manajemen

Manajemen merupakan sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain atau dengan penjelasan yang lain bahwa manajemen adalah pengelolaan secara berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mendapat hasil yang diinginkan.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah sebuah program kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan akademik siswa contoh kursus privat mata pelajaran, program pengayaan, kegiatan komunitas bahasa, dll

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeteskikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tesis tersebut adalah:

Abdul Ruliyanto (tesis: 2017) berjudul *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Hasil penelitian

menunjukkan ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja, dan pengurus ekstrakurikuler dengan anggota ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan rutin ataupun pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan DIKLAT & pelantikan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental. Evaluasi terdiri atas kegiatan rapat anggota tahunan dan penilaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Septiani (Tesis: 2012), berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Hasil penelitian menunjukkan adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk satu tahun ajaran, adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses penggerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di

sekolah setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir yaitu pada pukul 14.00-17.00 WIB.

Penelitian yang dilakukan oleh Prawidya Lestari, (Tesis: 2016), berjudul *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, konsep pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari pada hakikatnya masuk ke dalam hidden curriculum yang didasarkan pada visi, misi, dan delapan basis pembelajaran. Kedua, implementasi pendidikan karakter di SD Budi Mulia Dua Pandeansari diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Di dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat hidden curriculum yang merupakan kurikulum yang menyertai kurikulum verbal atau kurikulum tertulis pada umumnya.⁹

Saputro (Tesis: 2017) berjudul *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina

⁹ Prawidya Lestari dan Sukanti, 2016, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)*. JMP. Vo. 2. No. 1. 2018

ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja.

Beberapa penelitian terdahulu di atas sama terfokus pada manajemen ekstrakurikuler pada masing-masing satuan pendidikan, hanya saja perbedaannya dengan penelitian ini bahwa penelitian ini meskipun membahas manajemen ekstrakurikuler namun lebih difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menundukung peningkatan prestasi akademik siswa.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat bab., yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan materi, dan satu bab penutup dan kesimpulan. Adapun secara kronologis sistematika tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan. bab ini dibagi menjadi tujuh bagian. pertama: latar belakang masalah, yang menjelaskan tentang alasan penelitian ini dilakukan. kedua: rumusan masalah, yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. ketiga: tujuan dan kegunaan penelitian, yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Keempat manfaat penelitian. Penegasan istilah dan penelitian terdahulu serta sistematika penulisan tesis.

Pada bab dua ini meliputi kajian riset terdahulu, kemudian kajian teori pada kajian teori ini terbagi ke dalam beberapa sub judul diantaranya manajemen, dan ekstrakurikuler serta kerangka berfikir penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab empat paparan data dan hasil penelitian. paparan data meliputi profil sekolah, visi, misi dan tujuan, kondisi geografis, struktur organisasi, data guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana dan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab lima penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai rangkaian terakhir dari pembahasan di dalam tesis ini.

